

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan analisis data yang berbentuk numerik atau angka.⁸⁹ Metode penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode asosiatif, metode yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kasual serta pengaruh antara faktor-faktor dengan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan klausal yaitu hubungan sebab akibat, klausal

⁸⁹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 109

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 11.

merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).⁹¹

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok unsur yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi merupakan suatu wilayah yang secara umum terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.⁹² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa di 19 Desa pada Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 209 orang.

2. Sampling

Teknik sampling merupakan prosedur untuk mendapatkan dan menjumlahkan karakteristik yang berada pada populasi walaupun data tersebut tidak diambil secara keseluruhan tetapi hanya sebagian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *non probability sampling*, yaitu teknik yang pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan bagi setiap unsur ataupun pada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sementara metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*, merupakan

⁹¹ Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 121

⁹² Ibid., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 115

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan beberapa kriteria tertentu.⁹³

Dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteia harus terpenuhi sebagai sampel. Sehingga dasar dari pertimbangan ini ditentukan oleh peneliti sendiri. Teknik ini dipilih karena dinilai sesuai kebutuhan dan kemampuan peneliti.

Adapun pertimbangan dalam pemilihan sampel tersebut memiliki beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Berperan sebagai pengelola keuangan desa yang sesuai dengan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan dan Kepala Seksi
2. Bergabung sebagai Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel harus resprentif, artinya memiliki populasi agar dapat diambil kesimpulan berupa generalisasi. Penentuan jumlah sampel, tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia.⁹⁴

⁹³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 23

⁹⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 81

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Desa	1 Orang
2	Responden dalam penelitian ini adalah Sekretaris Desa	1 Orang
3	Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Urusan dan Kepala Seksi	3 Orang
4	Responden dalam penelitian ini adalah Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	1 Orang
Total		6 Orang

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas, jumlah sampel pada masing-masing desa berjumlah 6 orang, dengan demikian dari 19 desa yang digunakan sebagai objek penelitian, maka jumlah sampel penelitian ini ada 114 orang.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data berdasarkan sumbernya yaitu data primer. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dan diolah sendiri oleh peneliti (data mentah).⁹⁵ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yakni kepala desa, perangkat desa, pelaksana teknis, dan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang ada pada 19 Desa di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

⁹⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif dilengkapi Contoh-contoh Aplikasi : Proposal Penelitian dan Laporrannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 97.

2. Variabel

Definisi Variabel merupakan cara untuk menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan tidak menyebabkan berbagai macam tafsiran atau multitafsir segala sesuatu yang akan dijadikan objek pengamatan dalam sebuah penelitian.⁹⁶

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

Variabel Independen, variabel ini sering di sebut dengan variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Bisa disebut variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).⁹⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran perangkat desa (X1), partisipasi masyarakat (X2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X3).

a) Peran Perangkat Desa

Peran merupakan sekumpulan tugas dan kewajiban yang dihubungkan dengan perilaku individu atau kelompok yang diharapkan dapat dilaksanakan.⁹⁹ Perangkat desa merupakan bagian dari unsur Pemerintah Desa yang terdiri dari Sekretaris desa dan Perangkat desa

⁹⁶ Surahman, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Selatan: Pusdiknakes, 2016), hlm. 34

⁹⁷ *Ibid*, hlm 40.

⁹⁸ *Ibid.*, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 39.

⁹⁹ Ita Wulandari dkk., “Konflik Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa : Menguak Kesadaran Para Aktor (Studi Pada Desa Hitam Putih)”, *jurnal Akuntansi Vol. 5 No.2*, 2017, hlm. 148.

lainnya yang merupakan aparatur desa dibawah naungan Kepala Desa.¹⁰⁰ Dapat disimpulkan peran perangkat desa yakni tugas dan kewajiban oleh aparatur desa yang berada dibawah naungan kepala desa.

Indikator dari peran perangkat desa yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari Fitri Ayu Nandea (2019) yang meliputi:

1. Keterlibatan dalam proses perencanaan penggunaan dana desa
2. Keikutsertaan dalam pengelolaan dana desa
3. Keterlibatan dalam proses pelaksanaan penggunaan anggaran
4. Keterlibatan dalam proses penatausahaan penggunaan dana desa
5. Ikut serta melakukan audit partisipatif

b) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah maupun potensi yang ada dalam lingkungan masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan serta alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan keputusan yang telah diambil dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.¹⁰¹

Indikator dari partisipasi masyarakat yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari Wakhidatul Rizkiya (2018) yang meliputi:

¹⁰⁰ Neny Tri Indrianasari. "Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, Vol. 1 No.2, Juli 2017)

¹⁰¹ Nuzula, T.T., Skripsi: *Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Kantor Desa di Wilayah Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat)*, (Cimahi: Universitas Jenderal Achmad Yani, 2020), Hlm 8

1. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan program – program desa
2. Mengusulkan rencana anggaran,
3. Terlibat dalam rapat paripurna,
4. Terlibat mengawasi dan melaporkan.

c) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan aspek strategi untuk pengambilan keputusan.¹⁰² Pemanfaatan teknologi informasi oleh manusia manusia dalam bekerja dan lebih efektif.

Indikator dari pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari Nurkhasanah (2019) yang meliputi:

1. Ketersediaan perangkat komputer yang memadai
2. Ketersediaan perangkat lunak (*software*) untuk mengelola dana desa
3. Ketersediaan jaringan internet
4. Dimanfaatkan sesuai ketentuan atau proses terkomputerisasi

d) Akuntabilitas Pengelolaan dana Desa

Akuntabilitas pada kinerja instansi pemerintah daerah adalah

¹⁰² Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 83

perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik. Akuntabilitas kinerja ini dilakukan dengan memperhatikan indikator kinerja, yang merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan indikator masukan (*inputs*), keluaran (*outputs*), proses (*process*), hasil (*outcomes*), manfaat(*benefits*), dan dampak (*impact*).¹⁰³

Menurut Solihin (2020), indikator minimum terlaksananya akuntabilitas terdiri atas berikut ini:

1. Kewajiban untuk melaporkan hasil pengelolaan dana desa kepada masyarakat
2. Pelaporan realisasi penggunaan dana desa sesuai dengan PP No 60 Tahun 2014
3. Laporan realisasi penggunaan dana desa disampaikan tepat waktu
4. Laporan realisasi dana desa yang diberikan telah sesuai dengan realsasinya

¹⁰³ Wempy Banga, *Administrasi Keuangan Negara dan Daerah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 132

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu Peneliti menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur pendapat persepsi dan sikap seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2017) Penilaian tersebut berdasarkan pada kuesioner yang didalamnya terdapat pilihan jawaban dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden, sesuai dengan penilaian skala likert adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skor Jawaban

Jawaban Pertanyaan	Keterangan Jawaban	Skor Pertanyaan Positif
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017)

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner akan dibagikan langsung oleh peneliti kepada responden dan pengisian kuesioner akan dilakukan langsung oleh responden dengan memberikan jawaban yang tersedia.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Ibid., *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 142

b) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena yang diamati. Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur suatu variabel.¹⁰⁵ Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuisisioner.

Tabel 3.3
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian
Peran Perangkat Desa

Variabel		Indikator	Jumlah Pertanyaan
Peran Perangkat Desa (X ₁) (Sumber: Fitri Ayu Nandea, 2019)	1	Keterlibatan dalam proses perencanaan penggunaan dana desa	2
	2	Keikutsertaan dalam pengelolaan dana desa	2
	3	Keterlibatan dalam proses pelaksanaan penggunaan anggaran	2
	4	Keterlibatan dalam proses penatausahaan penggunaan dana desa	2
	5	Ikut serta melakukan audit partisipatif	1

Partisipasi Masyarakat

Variabel		Indikator	Jumlah Pertanyaan
Partisipasi Masyarakat (X ₂) (Sumber: Wakhidatul Rizkiya, 2018)	1	Keterlibatan dalam pengambilan keputusan program – program desa	2
	2	Mengusulkan rencana anggaran	2
	3	Terlibat dalam rapat paripurna	1
	4	Terlibat mengawasi dan melaporkan	2

¹⁰⁵ Ibid., Hlm. 102

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Variabel		Indikator	Jumlah Pertanyaan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) (Sumber: Nurkhasanah, 2019)	1	Ketersediaan perangkat komputer yang memadahi	1
	2	Ketersediaan perangkat lunak (<i>software</i>) untuk mengelola dana desa	1
	3	Ketersediaan jaringan internet	2
	4	Dimanfaatkan sesuai ketentuan atau proses terkomputerisasi	3

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Variabel		Indikator	Jumlah Pertanyaan
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) (Sumber: Solihin, 2020)	1	Kewajiban untuk melaporkan hasil pengelolaan dana desa kepada masyarakat	1
	2	Pelaporan realisasi penggunaan dana desa sesuai dengan PP No 60 Tahun 20014	1
	3	Laporan realisasi penggunaan dana desa disampaikan tepat waktu	2
	4	Laporan realisasi dana desa yang diberikan telah sesuai dengan realsasinya	1

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode dalam mengelola sebuah data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat dalam menentukan solusi dari suatu permasalahan, khususnya masalah mengenai sebuah penelitian. Analisis data juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang

dilakukan oleh peneliti untuk merubah hasil data suatu penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah data hingga data tersebut dapat dipahami, dan juga untuk menarik suatu kesimpulan tentang karakteristik suatu populasi berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel, hal tersebut akan menjadi dasar pendugaan dan juga pengujian hipotesis.

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual telah terdistribusikan dengan normal atau tidak. Ciri dari model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusikan dengan normal. Pada uji normalitas sering terjadi kesalahan jamak, dimana uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel, sebenarnya uji tersebut tidak dilakukan pada variabel pada penelitian tetapi pada nilai residualnya. Pengujian normalitas pada masing-masing variabel tidak dilarang, tetapi untuk model regresi memerlukan uji normalitas untuk nilai residunya bukan masing-masing variabel.

Ghozali¹⁰⁶ menyatakan bahwa uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual (variabel pengganggu) memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan

¹⁰⁶ Ghozali, I, *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM*, (Cetakan kedelapan, Universitas Diponegoro, Semarang, 2016) hlm. 20

bilamana nilainya $> 0,05$ dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya pendekatan tersebut menunjukkan signifikan $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen.¹⁰⁷ Adapun cara untuk mendeteksi multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi yaitu lebih besar dari 0,90 maka hal ini merupakan indikasi antara adanya multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan lawannya dan juga *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* pada umumnya dipakai adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10.

¹⁰⁷ Ibid., hlm 25

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali, Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi menggunakan metode *Glejsertest* dengan ketentuan apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.¹⁰⁸

2) Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen (PPD, PM, PTI) dengan variabel dependen (APDD). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan dari kedua variabel tersebut, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan atau untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio, sehingga dapat disimpulkan bahwa rumus untuk regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$APDD = \alpha_0 + \beta_1 PPD + \beta_2 PM + \beta_3 PTI$$

Keterangan :

APDD : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

α_0 : Bilangan Konstanta

β_1 : Koefisien regresi peran perangkat desa

β_2 : Koefisien regresi partisipasi masyarakat

β_3 : koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi

¹⁰⁸ Ibid., hlm

PPD : Peran Perangkat Desa
PM : Partisipasi Masyarakat
PTI : Pemanfaatan Teknologi Informasi

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini yang dapat dilakukan adalah melihat koefisien determinan (R^2), uji signifikan simultan (Uji F) dan uji signifikan individual (uji statistic t). Uji hipotesis digunakan untuk mendapatkan gambaran untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk menganalisis dan menarik kesimpulan.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen, mengukur seberapa besar pengaruh variabel dependen dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel dependen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Nilai pada Koefisien Determinan (R^2) menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, jika semakin kecil variasi dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pada simultan (Uji F) digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah secara simultan atau bersama-sama variabel penelitian. . Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

H₀ : Tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau F dihitung $< F$ tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Berarti, secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berarti, secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen

Untuk melihat F tabel dalam pengujian hipotesis pada model regresi perlu menentukan derajat bebas atau *Degree of Freedom* (df) atau biasanya dikenal dengan df₂, jika dalam F tabel disimbolkan dengan N₂. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditentukan dengan rumus :

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan :

n : Banyaknya observasi dalam kurun waktu data

k : Banyaknya variabel (dependen dan independen)

c. Uji Parsial (Uji t)

Pada Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α (asumsi tarif nyata 0,05) maka dapat dikatakan adanya hubungan yang positif antar variabel.¹⁰⁹ Berikut kriteria pengujian t yaitu :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya menunjukkan variabel
3. I dependent

¹⁰⁹ Ibid., hlm 27